

PROFIL PUSKESMAS POLOWIJEN TAHUN 2022



**PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS KESEHATAN KOTA MALANG
PUSKESMAS POLOWIJEN
Jl. Panji Suroso No. 9, Malang**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas karunia-Nya Puskesmas Polowijen Kota Malang dapat menyelesaikan penyusunan Profil Puskesmas Tahun 2022.

Profil Puskesmas ini disusun untuk memberikan data dan informasi perkembangan hasil pembangunan kesehatan di wilayah Puskesmas Polowijen. Profil Puskesmas diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber data dan informasi guna penyusunan rencana pembangunan kesehatan di masa yang akan datang dan sebagai bahan evaluasi hasil pembangunan kesehatan serta upaya pemecahan masalah kesehatan di puskesmas, karena pembangunan kesehatan dilaksanakan terus menerus dan berkesinambungan guna meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat pada masyarakat agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Kami menyadari bahwa penyusunan Profil puskesmas ini masih jauh dari sempurna, untuk itu masukan ataupun saran guna menyempurnakan dokumen Profil Puskesmas ini sangat kami harapkan. Pada kesempatan ini perkenankan kami menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, masukan serta kontribusi data dalam penyusunan Profil ini.

Malang, Januari 2022

Kepala Puskesmas Polowijen



drg. Ratna Yulia Widyastuti

NIP. 19800708 201101 2 003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI..... ii

BAB I..... 1

A. LATAR BELAKANG 1

B. MAKSUD DAN TUJUAN 1

 1. Maksud 1

 2. Tujuan..... 2

C. SISTEMATIKA PENYAJIAN..... 2

BAB II..... 3

A. KEADAAN GEOGRAFIS..... 3

B. DATA DEMOGRAFI 4

C. SARANA DAN PRASARANA PUSKESMAS 5

D. VISI DAN MISI PUSKESMAS..... 7

 1. Visi Puskesmas Polowijen..... 7

 2. Misi Puskesmas Polowijen 7

E. MOTTO DAN JANJI PELAYANAN..... 7

 1. Motto Puskesmas Polowijen..... 7

 2. Janji Layanan Puskesmas Polowijen 8

 3. Tata Nilai Puskesmas Polowijen 8

 4. Kebijakan Mutu Puskesmas Polowijen 8

F. PERSYARATAN PELAYANAN..... 9

 1. Hak Pasien 9

 2. Kewajiban Pasien dan Keluarga 10

G. GAMBARAN UMUM PUSKESMAS 10

 1. UKM Esensial..... 10

 2. UKM Pengembangan..... 10

 3. UKP, Kefarmasian dan Laboratorium 11

 4. Mutu Puskesmas 11

H. SARANA PENDIDIKAN..... 11

BAB III..... 12

A. PENYAKIT MENULAR 12

 1. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) 12

B. PENYAKIT MENULAR YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMMUNISASI (PD3I) 12

1. Difteri.....	12
2. Pertusis.....	13
3. Tetanus neonatorum.....	13
4. Campak.....	13
5. Polio.....	13
6. Hepatitis B	13
C. PENYAKIT POTENSIAL KLB	13
1. Demam Berdarah Dengue (DBD)	13
D. PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM).....	14
E. STATUS GIZI.....	16
1. Bayi Dengan Berat Badan lahir Rendah (BBLR).....	16
2. Status Gizi Balita	16
BAB IV	17
A. PELAYANAN KESEHATAN.....	17
1. Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Bayi.....	17
2. Pelayanan Imunisasi	19
3. Pelayanan Kesehatan balita	19
4. Perbaikan Gizi Masyarakat.....	19
5. Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah Dan Remaja	23
6. Pelayanan kesehatan Usia Lanjut (LANSIA)	23
B. AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN.....	24
1. Kunjungan Rawat Jalan	24
A. PERILAKU HIDUP MASYARAKAT	24
B. KEADAAN LINGKUNGAN	24
1. Rumah Sehat.....	24
2. Akses air minum yang layak.....	25
3. Akses sanitasi layak (jamban sehat)	25
4. Tempat-Tempat Umum (TTU) dan Tempat Pembuatan Makanan (TPM) .	25
BAB V.....	27
A. SARANA KESEHATAN	27
B. KETENAGAAN	28
C. PEMBIAYAAN KESEHATAN	30
BAB VI	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dengan adanya ketentuan pasal 7 ayat (3) Perda Kota Malang Nomor 7 Tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah, yang ditindaklanjuti dengan adanya Perwal Nomor 54 Tahun 2016 tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Tata Kerja Pusat Kesehatan Masyarakat pada dinas kesehatan, maka secara resmi UPT Rumah Bersalin berubah menjadi Puskesmas Polowijen.

Sebagai puskesmas yang teregistrasi dengan nomor 1033583, Puskesmas Polowijen mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan diwilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya kecamatan sehat dengan menyelenggarakan fungsi UKM & UKP tingkat pertama diwilayah kerjanya. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Puskesmas tentu harus mengacu pada kebijakan–kebijakan pembangunan kesehatan yang ada.

Dengan terbentuknya Puskesmas Polowijen, dimana mendapatkan 3 wilayah kerja, yaitu Kelurahan Polowijen, Balarjosari dan Kelurahan Purwodadi, yang sebelumnya merupakan wilayah kerja dari Puskesmas Pandanwangi, maka Puskesmas Polowijen berupaya untuk memenuhi dan melaksanakan ketentuan terbaru tentang puskesmas, yang diatur dalam Permenkes RI Nomor 43 tahun 2019. Adapun dalam menjalankan fungsi dan perannya, Puskesmas Polowijen mengacu pada Permenkes Nomor 44 Tahun 2016 tentang Pedoman Manajemen dan Permenkes Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan.

Sesuai dengan izin penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang tertuang dalam Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kota Malang Nomor 188.451.KI/126/35.73.302/2017, Puskesmas Polowijen ditetapkan sebagai puskesmas Badan Layanan Umum Daerah sesuai dengan ketetapan Keputusan Walikota Malang Nomor 188.45/273/35.73.112/2019.

Penyusunan Profil Kesehatan Puskesmas Polowijen ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum situasi derajat kesehatan masyarakat, upaya kesehatan, sumberdaya kesehatan dan hal-hal terkait agar dapat memberikan masukan dalam proses perencanaan dan sebagai bahan evaluasi khususnya dalam proses registrasi sebagai puskesmas baru.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

1. Maksud

Profil Kesehatan Puskesmas Polowijen dimaksudkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang situasi kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Polowijen dan sebagai sarana penyedia data dan informasi dalam rangka evaluasi tahunan terhadap kegiatan–kegiatan

dan pemantapan pencapaian program puskesmas, serta dapat digunakan menyusun perencanaan kegiatan selanjutnya dan pengambilan keputusan.

2. Tujuan

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui derajat kesehatan masyarakat dan pencapaian upaya pelayanan kesehatan baik UKP maupun UKM di wilayah kerja Puskesmas Polowijen Tahun 2022.

b. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui hasil pencapaian setiap program yang telah dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Polowijen Tahun 202.
- 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan baik UKP maupun UKM di wilayah kerja Puskesmas Polowijen Tahun 2022.

C. SISTEMATIKA PENYAJIAN

Kata Pengantar

BAB I : Pendahuluan

BAB II : Gambaran Umum Wilayah Puskesmas

BAB III : Situasi Derajat Kesehatan

BAB IV : Situasi Upaya Kesehatan

BAB V : Situasi Sumber Daya Kesehatan

BAB VI : Kesimpulan dan Saran

Lampiran

BAB II

GAMBARAN UMUM WILAYAH PUSKESMAS

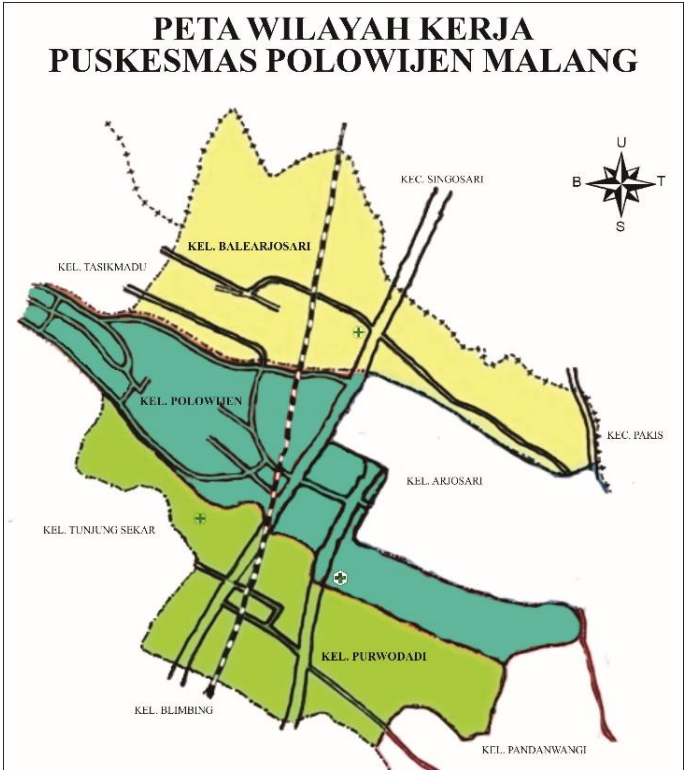
A. KEADAAN GEOGRAFIS

Puskesmas Polowijen dahulu sebelum menjadi puskesmas merupakan Rumah Sakit Bersalin yang berdiri pada tahun 1991, kemudian sesuai Perwal Nomor 54 Tahun 2016 tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Tata Kerja Pusat Kesehatan Masyarakat pada dinas kesehatan, maka secara resmi UPT Rumah Bersalin berubah menjadi Puskesmas Polowijen.

Puskesmas Polowijen terletak di Jl. Raden Panji Suroso No. 9 Malang. Luas wilayah Puskesmas Polowijen adalah 428.30 ha dengan titik koordinat peta x : -7.93205 dan y : 112.65005 (8°02'18.9"S 112°38'30.7"E), terdiri dari 3 Kelurahan, yaitu Kelurahan Polowijen, Balarjosari dan Purwodadi, seperti terlihat pada tabel 2.1. Puskesmas Polowijen terletak di Kecamatan Blimbing, dimana Kecamatan Blimbing merupakan kecamatan yang terletak di bagian utara wilayah Kota Malang dan pintu masuk menuju Kota Malang sehingga seluruh wilayah Kelurahan dapat dijangkau masyarakat dengan kendaraan roda dua dan roda empat.

Tabel 2.1. Luas Wilayah Kerja Puskesmas Polowijen Tahun 2022.

NO	KELURAHAN	LUAS WILAYAH (HA)	JUMLAH KK	JUMLAH RT	JUMLAH RW
1	Kel Polowijen	142	5.534	56	9
2	Kel Balarjosari	151.3	2.387	45	7
3	Kel Purwodadi	139	7.126	95	13
JUMLAH		428.30	15.047	196	29



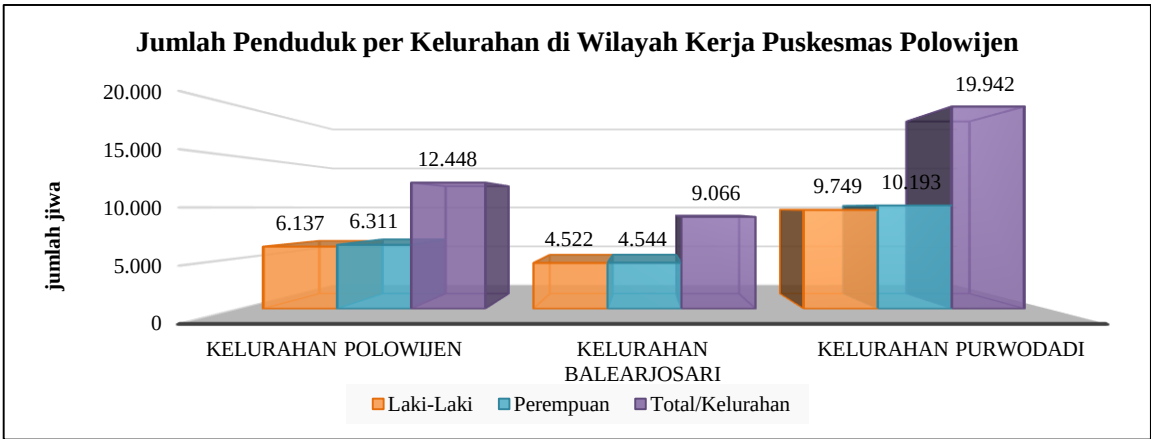
Gambar 2.1. Peta Wilayah Kerja Puskesmas Polowijen.

Adapun peta dan batas wilayah kerja Puskesmas Polowijen adalah sebagai berikut:

- Utara : Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang
- Selatan : Kelurahan Blimbing
- Timur : Kelurahan Arjosari, Kelurahan Pandanwangi
- Barat : Kelurahan Tasikmadu, Kelurahan Tunjungsekar

B. DATA DEMOGRAFI

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kota Malang Nomor 188.47/06/35.73.402/2022 tentang Penetapan Target Sasaran Per Kelurahan Program Pembangunan Kesehatan Tahun 2022 Pada Dinas Kesehatan Kota Malang, diketahui jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Polowijen sejumlah 41.456 jiwa dengan rincian 20.408 jiwa penduduk laki-laki dan 21.048 jiwa penduduk perempuan. Distribusi penduduk di wilayah Puskesmas Polowijen dapat dilihat pada grafik 2.1., jumlah penduduk di kelurahan Purwodadi lebih banyak dibandingkan dengan penduduk kelurahan lain dikarenakan Kelurahan Purwodadi termasuk kelurahan yang padat penduduk dengan jumlah 19.942 jiwa.



Grafik 2.1. Distribusi Jumlah Penduduk Perkelurahan di wilayah Puskesmas Polowijen.
Sumber data : SK Kepala Dinas Kesehatan Kota Malang tentang Penetapan Target Sasaran per Kelurahan Program Pembangunan Kesehatan Tahun 2022 Pada Dinas Kesehatan Kota Malang.

Tabel 2.2. Data Kependudukan di Wilayah Kerja Puskesmas Polowijen.

NO.	JENIS PENDUDUK	Kel Polowijen	Kel Balearjosari	Kel Purwodadi	Total
1	Jumlah Ibu Hamil	168	121	271	560
2	Jumlah Ibu Bersalin	182	131	294	607
3	Jumlah Ibu Nifas	182	131	294	607
4	Jumlah WUS Imun (15-39 Th)	2.647	1.906	4.274	8.827
5	Jumlah WUS (15-49Th)	3.511	2.528	5.671	11.710
6	Jumlah Bayi	177	128	281	586
7	Jumlah Neonatus	160	116	256	532
8	Jumlah Baduta (0-1 Th)	342	249	549	1.140
9	Jumlah usia 1 tahun	167	122	267	556
10	Jumlah usia 2 tahun	162	118	260	540
11	Jumlah usia 0-2 tahun	504	368	808	1.680
12	Jumlah usia 0-4 tahun	827	602	1.324	2.753
13	Jumlah usia 1-4 tahun	651	474	1.043	2.168
14	Jumlah usia 5 tahun	162	118	259	539

15	Jumlah usia 6 tahun	161	118	259	538
16	Jumlah usia 7 tahun (kelas 1)	160	118	256	534
17	Jumlah usia 8 tahun (kelas 2)	156	113	250	519
18	Jumlah usia 11 tahun (kelas 5)	140	102	223	465
19	Jumlah usia 7-15 tahun	1.387	1.011	2.221	4.619
20	Jumlah usia 15 – 59 Tahun	8.533	6.215	13.671	28.419
21	Jumlah usia >60 Tahun	1.559	1.135	2.499	5.193
22	Jumlah usia >70 tahun	580	421	929	1.930

Sumber data : SK Kepala Dinas Kesehatan Kota Malang tentang Penetapan Target Sasaran per Kelurahan Program Pembangunan Kesehatan Tahun 2022 Pada Dinas Kesehatan Kota Malang.

Tabel 2.3. Jumlah Posyandu Puskesmas Polowijen

NO	Posyandu Balita	Posyandu Lansia
1	Polowijen : 10	Polowijen : 10
2	Balearjosari : 9	Balearjosari : 8
3	Purwodadi : 13	Purwodadi : 13

C. SARANA DAN PRASARANA PUSKESMAS

Puskesmas Polowijen memiliki dua puskesmas pembantu dan tiga rumah dinas yang semuanya memiliki kondisi bangunan dalam kondisi baik. Puskesmas Polowijen telah memenuhi persyaratan lokasi (mencakup kondisi geografis, aksesibilitas untuk jalur transportasi, kontur tanah, fasilitas parkir, fasilitas keamanan, ketersediaan utilitas publik, pengelolaan kesehatan lingkungan, dan lain-lain). Untuk persyaratan bangunan (mencakup arsitektur bangunan, desain, jumlah dan jenis ruang sudah disesuaikan dengan kebutuhan ruang berdasarkan pelayanan yang diselenggarakan dan ketersediaan sumber daya) juga telah memenuhi ketentuan dalam Permenkes No. 75 Tahun 2014.

Begitu pula untuk prasarana yang meliputi ventilasi, sistem pencahayaan, sistem sanitasi, sistem kelistrikan, sistem komunikasi, sistem proteksi petir, sistem proteksi kebakaran sudah pula memenuhi persyaratan di Permenkes No. 75 Tahun 2014 yang mengatur tentang puskesmas.

Untuk persyaratan peralatan puskesmas yang meliputi jenis alat kesehatan, bahan habis pakai, perlengkapan, mebelair, dan jenis-jenis pencatatan dan pelaporan pun sebagian besar telah memenuhi ketentuan dalam Permenkes No. 75 Tahun 2014. Sebagian kecil yang belum ada sudah diusulkan ke Dinas Kesehatan maupun melalui pengadaan puskesmas.

Tabel 2.4. Ruang di Puskesmas Polowijen.

NO	RUANGAN	KETERSE-DIAAN	TAHUN		KON-DISI
			PENDIRIAN	RENOVASI	
*	RUANG KANTOR				
1	Ruang Kepala Puskesmas	Ada	2010	2021	Baik
2	Ruang Rapat/Diskusi	Ada	2010	2021	Baik
3	Ruang Kepala Sub Bagian Tata Usaha	Ada	2010	-	Baik
4	Ruang Administrasi Kantor/Tata Usaha	Ada	2010	-	Baik
5	Ruang Arsip	Ada	2017	-	Baik
*	RUANGAN PELAYANAN				
1	KM/WC Petugas	Ada	2010	-	Baik
2	Ruangan Pendaftaran dan rekam medik	Ada	1991	-	Baik
3	Ruangan rekam medik	Ada	1991	-	Baik
4	Ruangan Pemeriksaan Umum/BP Umum	Ada	1991	-	Baik
5	Ruangan Tunggu	Ada	1991	-	Baik

NO	RUANGAN	KETERSE-DIAAN	TAHUN		KON-DISI
			PENDIRIAN	RENOVASI	
6	Ruangan Klinik Sanitasi	Ada	2017	-	Baik
7	KM/WC Pasien (Laki dan Wanita Terpisah)	Ada	1991	2017	Baik
8	Ruangan Gawat Darurat (RI) / Tindakan	Ada	2010	-	Baik
9	Ruangan Rawat Inap	Ada	2010	-	Baik
10	Ruangan Kesehatan Gigi & Mulut	Ada	1991	-	Baik
11	Ruangan Promosi Kesehatan	Ada	2017	-	Baik
12	Ruangan Farmasi/Kamar Obat	Ada	1991	-	Baik
13	Gudang Obat	Ada	1991	-	Baik
14	KM/WC Untuk Persalinan	Ada	1991	-	Baik
15	Ruangan Persalinan dan Resusitasi Bayi	Ada	1991	-	Baik
16	Ruangan Rawat Pasca Persalinan	Ada	1991	-	Baik
17	Laboratorium	Ada	2010	-	Baik
18	Ruangan Pemeriksaan Sputum	Ada	2017	-	Baik
19	Ruangan Penyelenggaraan Makanan	Ada	1991	-	Baik
20	Ruangan Imunisasi	Ada	1991	-	Baik
21	Ruangan ASI	Ada	2017	-	Baik
22	Ruangan Gizi & Promkes	Ada	2017	-	Baik
23	Ruangan Infeksi Menular Seksual (IMS)	Ada	2010	-	Baik
24	Ruangan Kesehatan Ibu dan KB	Ada	1991	-	Baik
25	Ruangan Jaga Perawat/Nurse Station	Ada	2010	-	Baik
26	Ruangan Istirahat Petugas Persalinan	Ada	1991	-	Baik
27	Ruangan Sterilisasi	Ada	2017	-	Baik
28	Ruangan Ganti APD	Ada	2020	-	Baik
29	Ruangan Gudang Umum	Ada	1991	-	Baik
30	Ruangan Gudang Alkes	Ada	1991	-	Baik
31	Ruangan Gudang Habis Pakai	Ada	1991	-	Baik
32	Ruangan Gas Medik	Ada	2017	-	Baik
33	Ruangan Limbah B3	Ada	1991	-	Baik
* PENDUKUNG					
1	Ruangan Pertemuan (Aula)	Ada	2010	-	Baik
2	Rumah Dinas Tenaga Kesehatan II	Ada	1991	-	Baik
3	Rumah Dinas Tenaga Kesehatan I	Ada	1991	-	Baik
4	Parkir Kendaraan Roda 4	Ada	1991	-	Baik
5	Parkir Kendaraan Roda 2	Ada	1991	-	Baik
6	Parkir Ambulance	Ada	2010	-	Baik

Tabel 2.5. Sarana dan Prasarana Puskesmas Polowijen.

NO	PRASARANA	KETERSE-DIAAN	JUMLAH/KAPASITAS	BERFUNGSI
* SUMBER AIR				
1	SUMUR			
	Rata Pemakaian Air Sumur Perhari	-	-	-
2	PDAM			
	Rata Pemakaian PDAM Perhari	Ada	7	M3/hari
* SUMBER LISTRIK				
1	LISTRIK PLN			
	Daya Listrik Terpasang/Kapasitas	Ada	19600	KVA
2	GENSET			
	Total Kapasitas Genset yg Berfungsi	Ada	15000	KVA
	Jumlah genset yang berfungsi	Ada	1	Unit
	Jumlah Genset Keseluruhan	Ada	1	Unit
	Jumlah Operator Genset Bersertifikat	-	-	-
* JARINGAN PUSKESMAS				
1	Puskesmas Pembantu			
	Puskesmas Pembantu Kondisi Baik	Ada	1 (Pustu Purwodadi)	Unit
	Puskesmas Pembantu Kondisi Rusak Sedang	Ada	1 (Pustu Balearjosari)	Unit
2	Posyandu Balita	Ada	32	Unit

NO	PRASARANA	KETERSE-DIAAN	JUMLAH/KAPASITAS	BERFUNGSI
3	Polindes/Poskesdes	-	-	-
*	SISTEM KOMUNIKASI			
1	Jaringan Internet			
	Jumlah Jaringan	Ada	2	Unit
	Jaringan Berfungsi	Ada	2	Unit
*	PENDUKUNG PUSKESMAS			
1	Rumah Dinas Tenaga Kesehatan			
	Rumah Dinas Tenaga Kesehatan Baik	Ada	3	Unit
*	PENGOLAHAN LIMBAH			
1	Limbah Cair (IPAL)			
	Jumlah IPAL yang berijin	Ada	1	Unit
	Jumlah IPAL yang berfungsi	Ada	1	Unit
	Jumlah IPAL keseluruhan	Ada	1	Unit
2	Kerjasama Pengolahan limbah Ke pihak Berijin			
	Mou Limbah padat/B3	Ada	1	Dokumen
3	TPS Limbah B3/Infeksius			
	Jumlah TPS Limbah B3/Infeksius	Ada	1	Unit
*	GAS MEDIK & VAKUM MEDIK			
1	Tabung			
	Tabung Oksigen/O2	Ada	12	tabung
*	PENANGGULANGAN BAHAYA KEBAKARAN			
1	APAR			
	Jumlah APAR Total (Keseluruhan)	Ada	8	Tabung
	Jumlah APAR yang berfungsi	Ada	8	Tabung
*	AMBULANS			
1	Ambulans Transport			
	Jumlah ambulans transport kondisi baik	Ada	3	Unit
*	PUSKESMAS KELILING	-	1	Unit

D. VISI DAN MISI PUSKESMAS

1. Visi Puskesmas Polowijen

Dalam mendukung keberhasilan pembangunan kesehatan nasional, Puskesmas Polowijen menetapkan visi : **“Terwujudnya Masyarakat Sehat Melalui Pelayanan Kesehatan Yang Berkualitas dan Terjangkau di wilayah Puskesmas Polowijen”**.

2. Misi Puskesmas Polowijen

Untuk mewujudkan visi yang tersebut di atas, Puskesmas Polowijen menetapkan langkah-langkah sistematis yang termuat dalam misi Puskesmas Polowijen yaitu:

- a. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia Puskesmas secara berkesinambungan.
- b. Memberikan pelayanan kesehatan tingkat dasar sesuai dengan standar pelayanan kesehatan.
- c. Meningkatkan program promotif dan preventif serta pemberdayaan masyarakat yang sadar sehat.

E. MOTTO DAN JANJI PELAYANAN

1. Motto Puskesmas Polowijen

Dalam menjalankan tugas dan fungsi-fungsinya, Puskesmas Polowijen memiliki motto **“Maju Bersama Layanan PRIMA”**.

2. Janji Layanan Puskesmas Polowijen

Agar upaya penyelenggaraan pelayanan kesehatan di Puskesmas Polowijen mampu memberikan kenyamanan dan kepuasan kepada pelanggan, Puskesmas Polowijen menetapkan janji layanan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh karyawan di Puskesmas Polowijen yaitu:

“Kami siap memberi layanan ROSO (Ramah, Optimal, Sopan dan Obyektif)”

3. Tata Nilai Puskesmas Polowijen

Agar pelaksanaan pengendalian dan peningkatan mutu di Puskesmas Polowijen dapat berjalan dengan optimal, maka Puskesmas Polowijen menetapkan tata nilai yang akan dijadikan acuan budaya mutu yakni **“PRIMA”** dengan penjabaran sebagai berikut:

- PROFESIONAL : Petugas memberikan pelayanan sesuai dengan standar profesi yang dimiliki dan standar pelayanan kesehatan yang telah ditetapkan oleh Puskesmas Polowijen.
- RAMAH : Petugas memiliki sikap ramah saat memberikan pelayanan kepada pelanggan Puskesmas Polowijen.
- INISIATIF : Petugas berperan aktif dalam menjalankan tugas dan memberi pelayanan kepada pelanggan Puskesmas Polowijen.
- MUDAH : Puskesmas Polowijen memberikan kemudahan akses terhadap pelayanan kepada pelanggan Puskesmas Polowijen.
- ADIL : Petugas melayani pelanggan Puskesmas Polowijen secara adil tanpa membedakan suku, agama, ras, dan antar golongan.

4. Kebijakan Mutu Puskesmas Polowijen

Kebijakan mutu Puskesmas Polowijen ditetapkan untuk mewujudkan komitmen manajemen secara terdokumentasi. Kebijakan mutu itu sendiri akan dikembangkan dan ditinjau secara periodik oleh manajemen Puskesmas Polowijen sesuai dengan visi dan misi serta komitmen manajemen Puskesmas Polowijen untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Polowijen agar efektivitas sistem manajemen mutu dapat dikendalikan dan ditingkatkan secara berkesinambungan.

Adapun kebijakan mutu yang ditetapkan Kepala Puskesmas Polowijen adalah **mewajibkan seluruh karyawan Puskesmas Polowijen untuk berperan aktif dalam peningkatan mutu dan kinerja Puskesmas Polowijen yang berorientasi pada keselamatan pengguna layanan Puskesmas Polowijen.**

F. PERSYARATAN PELAYANAN

1. Hak Pasien

- a. Memperoleh informasi mengenai tata tertib dan peraturan yang berlaku di Puskesmas Polowijen;
- b. Memperoleh informasi tentang hak dan kewajiban pasien;
- c. Memperoleh layanan yang manusiawi, adil, jujur dan tanpa diskriminasi;
- d. Memperoleh layanan kesehatan yang bermutu sesuai dengan standar profesi dan standar operasional prosedur;
- e. Memperoleh layanan yang efektif dan efisien sehingga terhindar dari kerugian fisik dan materi;
- f. Mengajukan pengaduan atas kualitas pelayanan yang didapatkan;
- g. Boleh memilih dokter, dokter gigi dan tenaga kesehatan lainnya sesuai dengan kondisi yang memungkinkan dan peraturan yang berlaku di Puskesmas Polowijen;
- h. Meminta konsultasi tentang penyakit yang dideritanya kepada dokter lain yang mempunyai Surat Izin Praktek (SIP) baik di dalam maupun di luar Puskesmas Polowijen;
- i. Mendapatkan privasi dan kerahasiaan penyakit yang diderita termasuk data medisnya;
- j. Mendapat informasi tentang diagnosis dan tata cara tindakan medis, tujuan tindakan medis, alternatif tindakan, risiko dan komplikasi yang mungkin terjadi, serta prognosis terhadap tindakan yang dilakukan beserta perkiraan biaya pengobatan;
- k. Memberikan persetujuan atau menolak atas tindakan yang akan dilakukan oleh tenaga kesehatan terhadap penyakit yang dideritanya;
- l. Pasien berhak didampingi keluarga;
- m. Pasien berhak menjalankan ibadah sesuai agama atau kepercayaan yang dianutnya selama tidak mengganggu Pasien lainnya;
- n. Memperoleh keamanan dan keselamatan dirinya selama dalam perawatan di Puskesmas Polowijen;
- o. Mengajukan usul, saran, perbaikan atas pelayanan petugas terhadap dirinya sesuai sarana yang telah disediakan di Puskesmas Polowijen dengan menggunakan bahasa yang santun serta identitas yang jelas
- p. Menolak pelayanan bimbingan rohani yang tidak sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianutnya;
- q. Apabila Puskesmas Polowijen diduga memberikan pelayanan yang tidak sesuai dengan standar prosedur yang ditetapkan, Pasien berhak menggugat dan/atau menuntut baik secara perdata ataupun pidana; dan
- r. Mengeluarkan pelayanan Puskesmas Polowijen yang tidak sesuai standar pelayanan melalui media cetak dan elektronik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Kewajiban Pasien dan Keluarga

- a. Mematuhi peraturan yang berlaku di Puskesmas Polowijen;
- b. Menggunakan fasilitas di Puskesmas Polowijen secara bertanggungjawab;
- c. Menghormati hak pasien lain, pengunjung dan hak Tenaga Kesehatan serta petugas lainnya yang bekerja di Puskesmas Polowijen;
- d. Memberikan informasi yang jujur, lengkap dan akurat sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya tentang masalah kesehatannya;
- e. Memberikan informasi mengenai kemampuan finansial dan jaminan kesehatan yang dimilikinya;
- f. Mematuhi rencana terapi yang direkomendasikan oleh Tenaga Kesehatan di Puskesmas Polowijen dan disetujui oleh Pasien yang bersangkutan setelah mendapatkan penjelasan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- g. Menerima segala konsekuensi atas keputusan pribadinya untuk menolak rencana terapi yang direkomendasikan Tenaga Kesehatan dan/atau tidak mematuhi petunjuk yang diberikan oleh Tenaga Kesehatan untuk penyembuhan penyakit atau masalah kesehatannya, serta tidak menuntut balik atas dampak dari keputusan pribadi yang telah diambil yang disertai surat pernyataan penolakan tindakan yang telah disetujui kedua belah pihak;
- h. Memberikan pembayaran sesuai tarif retribusi Pemerintah daerah Kota Malang atas konsultasi, pemeriksaan medis, tindakan medis dan pelayanan lain yang diterima, yang didasarkan atas itikad baik Pasien sesuai dengan jasa yang diterima.

G. GAMBARAN UMUM PUSKESMAS

Puskesmas Polowijen menyelenggarakan jenis pelayanan sebagai berikut.

1. UKM Esensial

- a. Pelayanan Promosi Kesehatan termasuk UKS
- b. Pelayanan Kesehatan lingkungan
- c. Pelayanan KIA-KB yang bersifat UKM
- d. Pelayanan Gizi yang bersifat UKM
- e. Pelayanan Pencegahan dan pengendalian Penyakit

2. UKM Pengembangan

- a. Pelayanan Keperawatan Kesehatan Masyarakat
- b. Pelayanan Kesehatan Jiwa
- c. Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut
- d. Pelayanan Kesehatan tradisional
- e. Pelayanan Kesehatan Olahraga
- f. Pelayanan Kesehatan Indera
- g. Pelayanan Kesehatan Lansia

- h. Pelayanan Kesehatan Kerja
- i. Pelayanan Kesehatan Matra

3. UKP, Kefarmasian dan Laboratorium

- a. Pelayanan Pemeriksaan Umum
- b. Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut
- c. Pelayanan KIA – KB yang bersifat UKP
- d. Pelayanan persalinan
- e. Pelayanan kefarmasian
- f. Pelayanan laboratorium
- g. Pelayanan IGD
- h. Pelayanan IMS
- i. Pelayanan Gizi yang bersifat UKP
- j. Klinik Sanitasi
- k. Pelayanan Imunisasi dan SDIDTK

4. Mutu Puskesmas

Upaya kesehatan di Puskesmas Polowijen dilaksanakan secara merata dan bermutu sesuai standart Akreditasi Puskesmas agar pencapaian target kinerja dan *outcome* atau dampak dari pelayanan dapat diwujudkan dengan bukti adanya perbaikan, peningkatan mutu, serta pencapaian target kinerja Puskesmas.

H. SARANA PENDIDIKAN

Tingkat pendidikan masyarakat mempunyai pengaruh terhadap pelaksanaan program puskesmas. Dengan tingkat pendidikan yang cukup program-program yang dilaksanakan dapat mencapai hasil yang optimal, begitu juga sebaliknya. Sarana pendidikan yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas Polowijen tertuang pada tabel 2.6. berikut ini.

Tabel 2.6. Sarana Pendidikan.

No	Kelurahan	Sarana Pendidikan				
		TK/RA/ KB/PAUD	SD/ MI	SMP/ MTs	SMA/ MA	PT
1	Kel Polowijen	6	5	1	1	1
2	Kel Balarjosari	7	2	-	1	-
3	Kel Purwodadi	11	6	2	1	1
JUMLAH		24	13	3	3	2

BAB III
SITUASI DERAJAT KESEHATAN

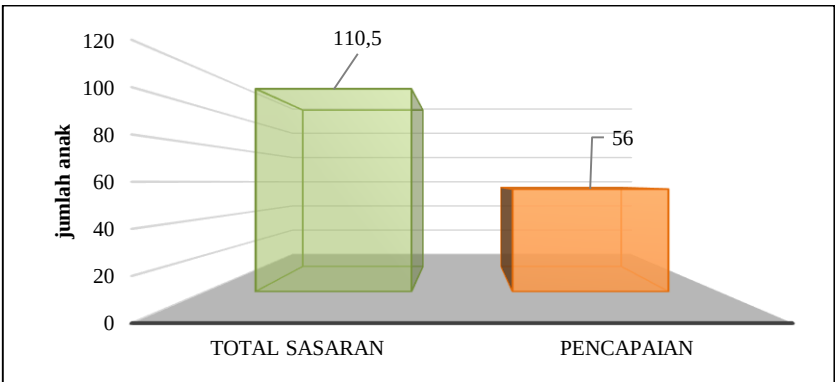
Angka kesakitan di wilayah kerja puskesmas Polowijen didapat dari data masing-masing penanggung jawab program penunjang (kesehatan masyarakat) melalui pencatatan dan pelaporan kasus yang terjadi dan hasil pengumpulan data Penilaian Kinerja Puskesmas tahun 2020.

A. PENYAKIT MENULAR

1. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)

(ISPA) adalah infeksi saluran pernapasan akut yang menyerang tenggorokan, hidung dan paru-paru yang berlangsung kurang lebih 14 hari, ISPA mengenai struktur saluran di atas laring, tetapi kebanyakan penyakit ini mengenai bagian saluran atas dan bawah secara stimulan atau berurutan.

Upaya dalam rangka pemberantasan penyakit infeksi saluran pernafasan akut lebih difokuskan pada upaya penemuan dini dan tatalaksana kasus yang cepat dan tepat terhadap penderita pneumonia balita yang ditemukan. Pada tahun 2021 jumlah balita penderita pneumonia ditemukan dan ditangani sebanyak 56 anak (32,9% dari jumlah perkiraan balita yang terkena ISPA). Target Penilaian Kinerja Puskesmas P2M ISPA tahun 2021 pada kegiatan penemuan penderita pneumonia balita adalah 50,7% dari total sasaran.



Grafik 3.1. Jumlah Penderita ISPA.

Sumber: Data Program ISPA Puskesmas Polowijen tahun 2021

B. PENYAKIT MENULAR YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)

PD3I merupakan penyakit yang diharapkan dapat diberantas/ditekan dengan pelaksanaan program imunisasi, pada profil kesehatan ini akan dibahas penyakit AFP (non polio), Difteri, pertusis, Tetanus Neunatorum, Campak, polio dan Hepatitis B.

1. Difteri

Difteri termasuk penyakit menular yang jumlah kasusnya relatif rendah, rendahnya kasus difteri sangat dipengaruhi adanya program imunisasi. Di tahun 2021 tidak ditemukan kasus Difteri di wilayah kerja Puskesmas Polowijen.

2. Pertusis

Jumlah kasus pertusis di wilayah Puskesmas Polowijen tidak ditemukan.

3. Tetanus neonatorum

Jumlah kasus tetanus neonatorum di wilayah Puskesmas Polowijen tidak ditemukan.

4. Campak

Campak merupakan penyakit menular yang sering menyebabkan kejadian luar biasa. Pada tahun 2021 di wilayah Puskesmas Polowijen tidak ditemukan kasus campak.

5. Polio

Polio atau poliomyelitis adalah penyakit virus yang sangat mudah menular dan menyerang sistem saraf. Pada kondisi penyakit yang bertambah parah, bisa menyebabkan kesulitan bernapas, kelumpuhan, dan pada sebagian kasus menyebabkan kematian. Sejak awal tahun 2014, WHO (World Health Organization) telah menyatakan Indonesia sebagai salah satu negara yang bebas dari penyakit ini berkat program vaksinasi polio yang luas. Berdasarkan data tahun 2021 tidak ditemukan kasus polio di Puskesmas Polowijen.

6. Hepatitis B

Hepatitis B adalah infeksi hati yang disebabkan oleh virus hepatitis B. Infeksi ini dapat mengakibatkan kerusakan pada hati selanjutnya dan menyebabkan kanker hati. Orang yang terinfeksi virus ini, tidak menyadari kalau mereka sudah terinfeksi, sehingga sulit untuk mendeteksinya. Pada umumnya di beberapa negara penyebaran hepatitis B adalah melalui ibu ke anak. Berdasarkan data tahun 2021 ditemukan sebanyak 8 kasus Hepatitis B di Puskesmas Polowijen.

C. PENYAKIT POTENSIAL KLB

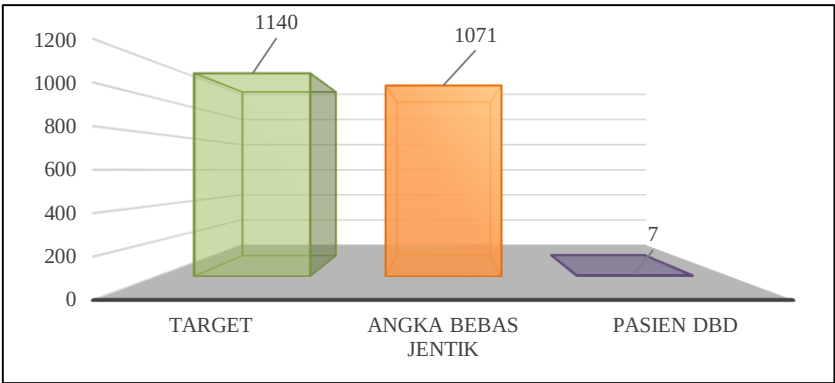
1. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Penyakit demam dengue disebabkan oleh virus *dengue* yang penyebarannya terjadi melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Karena diperantarai oleh kedua serangga tersebut, maka demam dengue tidak bisa menular dari orang ke orang secara langsung selayaknya penyakit flu. Nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* banyak berkembang biak di daerah padat penduduk, misalnya di kota-kota besar beriklim lembap dan hangat. Masalah penyakit demam dengue biasanya dialami oleh negara-negara subtropis dan tropis, termasuk Indonesia. Diperkirakan ada seratus juta kasus demam dengue yang terjadi pada tiap tahunnya di dunia, bahkan ribuan orang di antaranya terjangkit dalam waktu singkat akibat wabah penyakit ini.

Menurut data terakhir yang dihimpun oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada bulan Desember tahun 2020, kasus DBD tersebar di 472 kabupaten/kota di 34 provinsi.

Kematian akibat DBD terjadi di 219 kabupaten/kota. Kasus DBD mencapai 95.893, sementara jumlah kematian akibat DBD sebanyak 661.

Upaya pemberantasan DBD dititikberatkan pada penggerakan potensi masyarakat untuk dapat berperan serta dalam pemberantasan sarang nyamuk (gerakan 3 M), pemantauan Angka Bebas Jentik (ABJ) serta pengenalan gejala DBD dan penanganannya di rumah tangga. Wilayah Puskesmas Polowijen bulan Januari sampai dengan Desember tahun 2021 ditemukan kasus DBD sebanyak 7 kasus. Target Penilaian Kinerja Puskesmas ABJ adalah >95%, capaian Puskesmas Polowijen pada tahun 2021 adalah 93,9%.



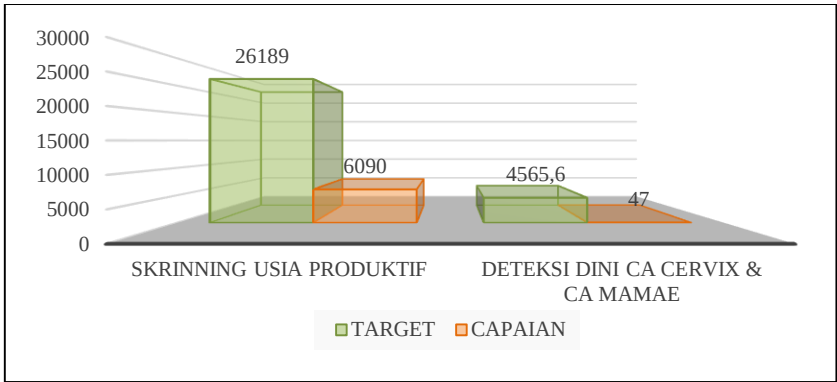
Grafik 3.2. Jumlah Target PKP ABJ Tahun 2021.

Sumber: Data Program P2M DBD Puskesmas Polowijen tahun 2021

D. PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM)

Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah penyebab kematian terbanyak di Indonesia. Keadaan dimana penyakit menular masih merupakan masalah kesehatan penting dan dalam waktu bersamaan morbiditas dan mortalitas PTM makin meningkat merupakan beban ganda dalam pelayanan kesehatan, tantangan yang harus dihadapi dalam pembangunan bidang kesehatan di Indonesia. Semakin meningkatnya arus globalisasi di segala bidang, perkembangan teknologi dan industri telah banyak membawa perubahan pada perilaku dan gaya hidup masyarakat, serta situasi lingkungan misalnya perubahan pola konsumsi makanan, berkurangnya aktivitas fisik dan meningkatnya polusi lingkungan. Perubahan tersebut tanpa disadari telah memberi pengaruh terhadap terjadinya transisi epidemiologi dengan semakin meningkatnya kasus-kasus penyakit tidak menular seperti Penyakit Jantung, Tumor atau kanker, Diabetes, Hipertensi, Gagal Ginjal, dan sebagainya. Di Puskesmas Polowijen melaksanakan program deteksi dini pemeriksaan obesitas, dan pengukuran tekanan darah.

Pada tahun 2021 target Penilaian Kinerja Puskesmas untuk pelayanan kesehatan pada usia produktif adalah 100%, sedangkan pencapaian Puskesmas Polowijen pada bulan Januari – Desember 2021 adalah sebanyak 23,3%. Untuk target Penilaian Kinerja Puskesmas pada Deteksi Dini Ca Cervix dan Ca Mamae pada wanita usia 30 – 50 tahun adalah 80%, dan pencapaian Puskesmas Polowijen adalah sebesar 1,0%.



Grafik 3.3. Capaian Skrining Puskesmas Polowijen Tahun 2021.

Sumber: Data Program PTM Puskesmas Polowijen tahun 2021

Untuk menggambarkan derajat kesehatan masyarakat di wilayah kerja puskesmas polowijen berikut disajikan situasi morbiditas dan mortalitas serta 10 besar penyakit dan 10 besar pemakaian obat terbanyak di tahun 2021:

Tabel 3.1. Derajat Kesehatan Puskesmas Polowijen Tahun 2021.

NO.	INDIKATOR	JUMLAH (Orang)
1	Jumlah kematian ibu	4 orang
2	Jumlah kematian neonatal dini	1 orang
3	Jumlah kematian neonatal	1 orang
4	Jumlah lahir mati	1 orang
5	Jumlah lahir hidup	493 orang
6	Jumlah kematian bayi	2 orang
7	Jumlah kematian balita	3 orang
8	Jumlah kematian semua umur	9 orang

Tabel 3.2. 15 Besar Penyakit Terbanyak.

NO.	NAMA PENYAKIT	KODE ICD 10	JUMLAH
1	ISPA	J00	1494
2	HIPERTENSI PRIMER	I10	1256
3	DM TIPE II	E11	936
4	DYSPEPSIA	K30	442
5	PENY GUSI & PERIODEN	K05	425
6	HHD	I11	364
7	PAIN	R12	267
8	OBS FEBRIS	R50	236
9	PENY PULPA & JAR PERAPIKAL	K04	231
10	DIARE	A09	220
11	BATUK	R05	179
12	PURE HYPERCHOLESTEROLAEMIA	E78.0	128
13	OSTEOARTHRITIS	M19	121
14	SCABIES	B86	117
15	GG GUSI & HUB ALVEOLAR	K06	100

Tabel 3.3. Daftar Pemakaian Obat Terbanyak.

NO.	NAMA OBAT	JUMLAH
1	Tablet tambah darah	62.138
2	Parasetamol tab. 500 mg	48.232
3	Metformin 500 mg	46.560

4	Amplodipin 10 mg	36.706
5	Tablet tambah darah komb (program)	35.990
6	Glimepiride tab 2 mg	21.767
7	Amplodipin 5 mg	17.045
8	Amoksilin 500 mg kapsul	16.613
9	Piridoksin HCI tab 10 mg	15.204
10	Asam Askorbat tab 50 mg	14.592
11	Acetylcysteine 200 mg	13.598
12	Kalsium Laktat (Kalk) tab	13.233
13	Acarbose 50 mg	13.064
14	Sianokobalamin tab 50 mg	12.901
15	Tiamin HCL tab 50 mg	12.803

E. STATUS GIZI

Status gizi adalah ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk anak yang diindikasikan oleh berat badan dan tinggi badan anak. Status gizi juga didefinisikan sebagai status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masukan nutrien. Status gizi masyarakat dapat diukur melalui beberapa indikator, antara lain bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) dan status gizi balita.

1. Bayi Dengan Berat Badan lahir Rendah (BBLR)

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) merupakan salah satu faktor determinan terjadinya masalah *stunting*. Anak umur 12-23 bulan dengan berat lahir rendah beresiko 1,74 kali menjadi *stunting* dibandingkan yang lahir dengan berat badan normal (*Aryastami et al., 2017*). BBLR sangat berkaitan dengan kejadian kesakitan dan kematian pada janin dan neonatal. Indikator ini sebagai indikator *outcome* dari kondisi gizi ibu selama kehamilan. Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di wilayah Puskesmas Polowijen pada tahun 2021 dilaporkan ada 31 kelahiran bayi dengan BBLR.

2. Status Gizi Balita

Status gizi balita merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara penilaian status gizi balita adalah pengukuran secara anthropometri dengan menggunakan Indeks Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB). Jumlah balita gizi buruk di wilayah Puskesmas Polowijen tahun 2021 sebanyak 2 balita kasus ditemukan di bulan Maret dan Agustus. Namun balita gizi buruk tersebut sudah mendapatkan penanganan sesuai tatalaksana gizi buruk seperti pemberian PMT Pemulihan dan sebagainya. Kasus balita gizi buruk yang ditemukan bulan Agustus memiliki penyakit penyerta yaitu jantung bawaan, hingga akhirnya meninggal pada bulan Desember.

BAB IV

SITUASI UPAYA KESEHATAN

Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, telah dilakukan berbagai upaya pelayanan kesehatan masyarakat. Berikut ini diuraikan gambaran situasi upaya kesehatan di wilayah puskesmas Polowijen tahun 2021.

A. PELAYANAN KESEHATAN

Upaya pelayanan kesehatan dasar merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Dengan pemberian pelayanan kesehatan dasar secara cepat dan tepat, diharapkan sebagian besar masalah kesehatan masyarakat sudah dapat diatasi. Berbagai pelayanan kesehatan dasar yang dilaksanakan oleh puskesmas Polowijen sebagai berikut.

1. Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Bayi

Seorang ibu mempunyai peran yang sangat besar di dalam pertumbuhan bayi dan perkembangan anak. Gangguan kesehatan yang dialami ibu yang sedang hamil bisa berpengaruh pada kesehatan janin dalam kandungan hingga kelahiran dan masa pertumbuhan bayi dan anaknya. Upaya pelayanan kesehatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Pelayanan kesehatan ibu hamil

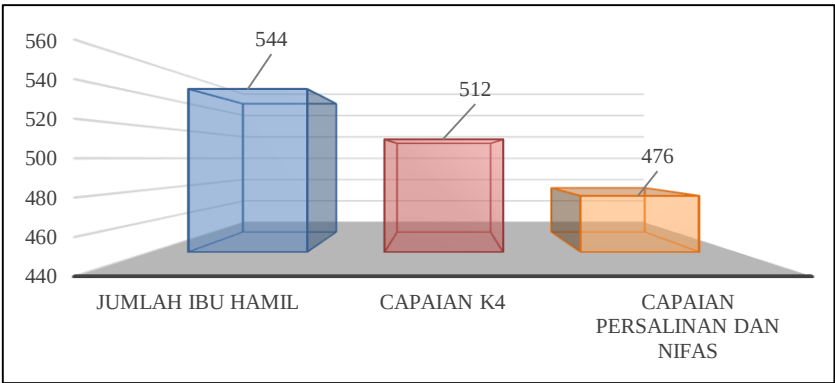
Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan profesional (dokter spesialis kandungan dan kebidanan, dokter umum, bidan dan perawat) kepada ibu hamil selama masa kehamilannya, yang mengikuti program pedoman pelayanan antenatal yang ada, dengan mengutamakan pada kegiatan promotif dan preventif. Hasil pelayanan antenatal dapat dilihat dari cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 atau juga disebut akses pelayanan ibu hamil merupakan gambaran besaran ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapat pelayanan antenatal. Sedangkan K4 adalah gambaran besaran Ibu hamil sesuai dengan standar serta paling sedikit empat kali kunjungan, dengan distribusi sekali pada trimester pertama, sekali pada trimester dua dan dua kali pada trimester ketiga. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk melihat kualitas pelayanan kesehatan pada ibu hamil. Target pencapaian K4 menurut PKP 2021 adalah 100%. Capaian K4 puskesmas Polowijen tahun 2021 adalah 94,1% dengan kesenjangan 5,9%.

b. Pelayanan persalinan oleh tenaga kesehatan

Komplikasi dan kematian ibu maternal dan bayi baru lahir sebagian besar terjadi pada masa di sekitar persalinan. Hal ini disebabkan pertolongan persalinan tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi kebidanan (professional). Sehingga perlu

adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan petugas kesehatan dalam menolong persalinan.

Pertolongan persalinan pelayanan ibu nifas juga sangat penting dalam rangka membantu ibu untuk memulihkan kesehatan setelah melahirkan dan merawat bayinya. Selain itu pelayanan nifas juga dapat mendeteksi secara dini adanya komplikasi masa nifas sehingga dapat ditangani secara cepat dan tepat, mendukung dan menganjurkan pemberian ASI eksklusif. Cakupan pelayanan persalinan oleh tenaga kesehatan puskesmas Polowijen tahun 2021 adalah 94,2%, dari jumlah 519 ibu bersalin dan nifas.



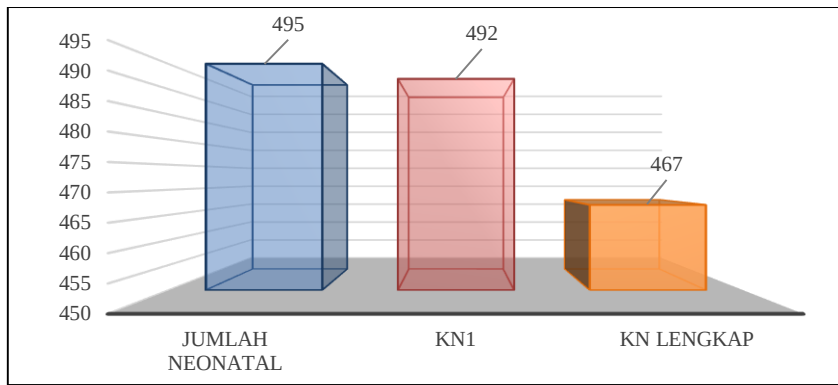
Grafik 4.1. Capaian K4, Capaian Persalinan Dan Nifas Puskesmas Polowijen Tahun 2021
Sumber: Data Program KIA Puskesmas Polowijen tahun 2021

c. Penanganan komplikasi kebidanan dan neonatal

Pelayanan kesehatan pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas polowijen masih banyak dilakukan oleh bidan, sehingga jika dalam memberikan pelayanan kesehatan pada ibu hamil ditemukan adanya risiko tinggi kehamilan atau komplikasi neonatal, maka tindakan yang dilakukan adalah dengan merujuk ke fasilitas kesehatan yang lebih memadai. Capaian pelayanan komplikasi kebidanan di puskesmas Polowijen tahun 2021 adalah 100% dari jumlah perkiraan ibu hamil dengan komplikasi.

d. Kunjungan neonatus

Neonatus adalah masa kehidupan pertama di luar rahim sampai dengan usia 28 hari, dimana terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim menjadi diluar Rahim. Masa ini paling rentan atau memiliki resiko gangguan kesehatan paling tinggi. Upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi resiko tersebut antara lain dengan melakukan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dan pelayanan kesehatan pada neonatus (0-28 hari). Dalam pelaksanaan pelayanan neonatus, petugas kesehatan di sampaing melakukan pemeriksaan kesehatan bayi juga melakukan konseling perawatan bayi kepada ibu. Cakupan kunjungan neonatal (KN1) di wilayah puskesmas Polowijen tahun 2021 adalah 99,4% dan KN lengkap sebesar 99%.



Grafik 4.2. Cakupan kunjungan neonatal (KN1) puskesmas Polowijen tahun 2021

Sumber data Program KIA Puskesmas Polowijen tahun 2021

2. Pelayanan Imunisasi

Pencapaian Universal Child Immunization pada dasarnya merupakan suatu gambaran terhadap cakupan sasaran bayi yang telah mendapat imunisasi secara lengkap. Bila cakupan UCI dikaitkan dengan batasan wilayah tertentu, berarti dalam wilayah tersebut dapat digambarkan besarnya tingkat kekebalan masyarakat terhadap penularan PD3I.

Berdasarkan data tahun 2021 capaian imunisasi dasar lengkap di wilayah puskesmas Polowijen sebesar 74,2% dari jumlah bayi (*surviving infant*). Sebanyak 3 (tiga) Kelurahan di wilayah Puskesmas Polowijen telah masuk dalam kategori UCI. Akan tetapi capaiannya masih 0%, dikarenakan pelaksanaan imunisasi di wilayah belum berjalan. Posyandu masih belum bisa buka karena pandemic covid-19.

3. Pelayanan Kesehatan balita

Anak BALITA (bawah lima tahun), merupakan kelompok tersendiri yang dalam perkembangan dan pertumbuhannya memerlukan perhatian yang lebih khusus. Bila perkembangan dan pertumbuhan pada masa BALITA ini mengalami gangguan, hal ini akan berakibat terganggunya persiapan terhadap pembentukan anak yang berkualitas. Untuk mencapai pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, maka tujuan pembinaan kesejahteraan anak adalah dengan menjamin kebutuhan dasar anak secara wajar, yang mencakup segi-segi kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan dan perlindungan terhadap hak anak yang menjadi haknya. Di samping itu diperlukan juga suatu lingkungan hidup yang menguntungkan untuk proses tumbuh kembang anak. Capaian pelayanan kesehatan balita di puskesmas Polowijen tahun 2021 adalah sebesar 90,4% dari jumlah balita.

4. Perbaikan Gizi Masyarakat

Upaya Perbaikan Gizi masyarakat bertujuan untuk meningkatkan mutu gizi serta konsumsi pangan, sehingga berdampak pada perbaikan keadaan atau status gizi, terutama status gizi kurang dan status gizi buruk, serta mempertahankan keadaan status gizi baik

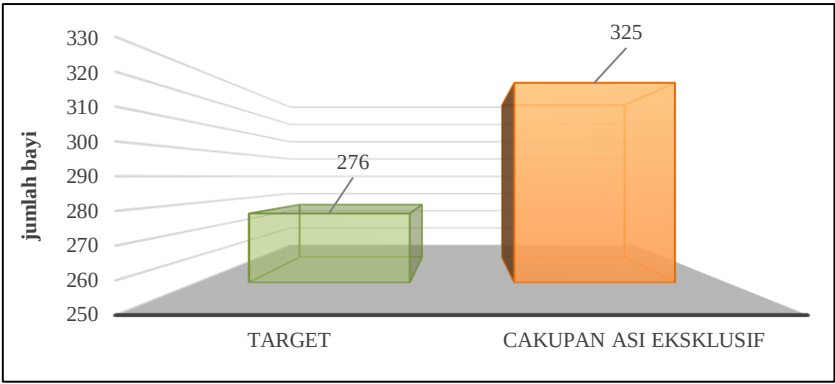
Program Perbaikan Gizi Masyarakat adalah salah satu program pokok Puskesmas yaitu program kegiatan yang meliputi peningkatan pendidikan gizi, penanggulangan Kurang Energi

Protein, Anemia Gizi Besi, Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), Kurang Vitamin A, Keadaan zat gizi lebih, Peningkatan Surveilans Gizi, dan Pemberdayaan Usaha Perbaikan Gizi Keluarga/ Masyarakat. Berikut adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan di puskesmas Polowijen.

a. Peningkatan pemberian ASI eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan memiliki banyak manfaat bagi bayi dan ibu. Manfaat bagi bayi diantaranya adalah perlindungan terhadap infeksi gastrointestinal baik di negara berkembang dan di negara industri. Menyusui meningkatkan IQ, kehadiran di sekolah, dan dikaitkan dengan pendapatan yang lebih tinggi ketika kehidupan dewasa. Indikator ini bertujuan untuk mengetahui persentase ASI Eksklusif berdasarkan kelompok umur sehingga dapat merencanakan edukasi gizi pada saat yang tepat bagi ibu hamil dan menyusui.

Anak-anak yang diberi ASI Eksklusif 14 kali lebih kecil kemungkinannya untuk meninggal dalam enam bulan pertama dari pada anak yang tidak disusui. ASI juga dapat mengurangi kematian akibat infeksi saluran pernapasan akut dan diare (Lancet, 2008). WHO merekomendasikan ibu diseluruh dunia untuk menyusui secara eksklusif selama enam bulan pertama untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan yang optimal. Selanjutnya, mereka harus memberi makanan pendamping MP-ASI yang bergizi dan terus menyusui hingga bayi berusia dua tahun atau lebih. Berdasarkan data pada tahun 2021 cakupan bayi yang diberi ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Polowijen sebanyak 58,9% dari jumlah bayi dengan target sasaran 50%.

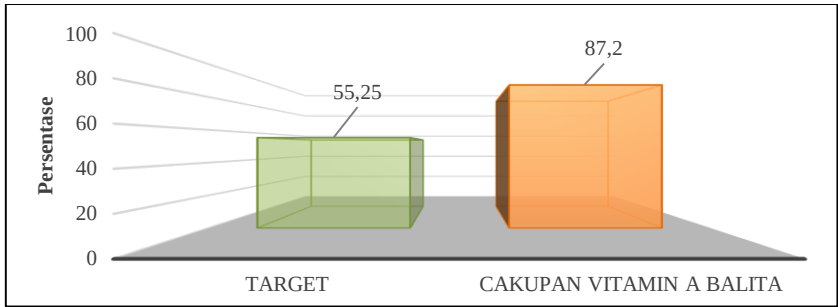


Grafik 4.3. Cakupan ASI Eksklusif Puskesmas Polowijen Tahun 2021

Sumber: Data Program Gizi Puskesmas Polowijen tahun 2021

b. Pemberian kapsul vitamin A pada balita

Kekurangan vitamin A meningkatkan risiko anak menjadi rentan terkena penyakit infeksi seperti infeksi saluran pernafasan atas, campak dan diare. Kekurangan vitamin A pada ibu hamil juga berisiko meningkatkan kebutaan. Pemberian vitamin A di wilayah Puskesmas Polowijen mengikuti jadwal yang telah pemerintah tetapkan yaitu bulan Februari dan Agustus. Cakupan pemberian kapsul vitamin A pada balita tahun 2021 sebesar 87,2% dari jumlah balita.



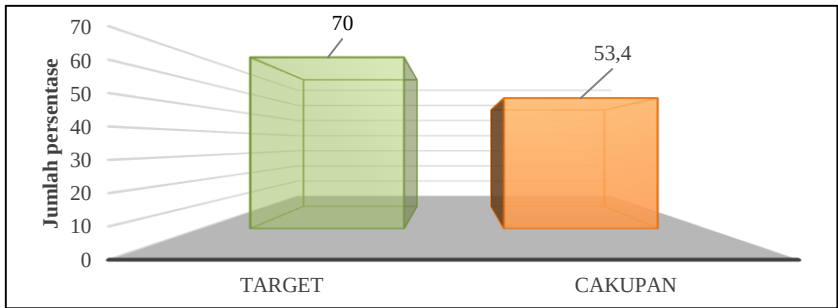
Grafik 4.4. Cakupan Pemberian Vitamin A Puskesmas Polowijen Tahun 2021

Sumber: Data Program Gizi Puskesmas Polowijen tahun 2021

c. Pemantauan status gizi balita dan penanganannya

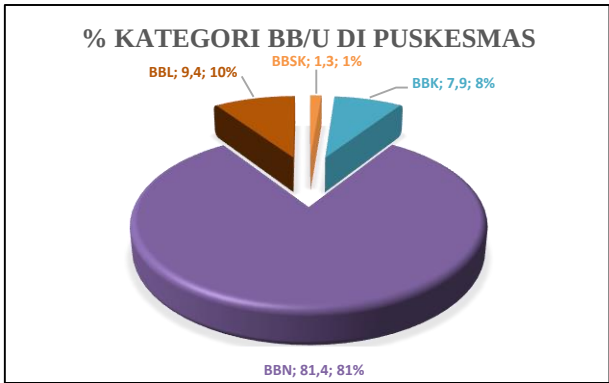
Status gizi balita adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Gizi merupakan hal penting untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan balita. Apabila status gizi balita tidak tercukupi, maka dapat terjadi komplikasi pada kesehatannya. Status gizi balita dinilai menurut 3 indeks, yaitu Berat Badan Menurut Umur (BB/U), Tinggi Badan Menurut Umur (TB/U), Berat Badan Menurut Tinggi Badan (BB/TB). Pemantauan status gizi merupakan kegiatan pemantauan perkembangan status gizi balita yang dilaksanakan secara berkesinambungan untuk memberikan gambaran tentang kondisi status gizi balita.

Upaya pemantauan terhadap pertumbuhan/status gizi balita dilakukan melalui penimbangan di posyandu secara rutin setiap bulan. Cakupan jumlah balita ditimbang di Puskesmas Polowijen tahun 2021 sebesar 53,4% dari jumlah balita dilaporkan.

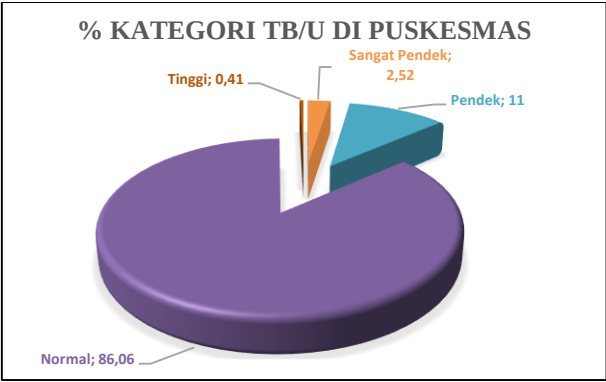


Grafik 4.5. Cakupan Balita Ditimbang Di Puskesmas Polowijen Tahun 2021

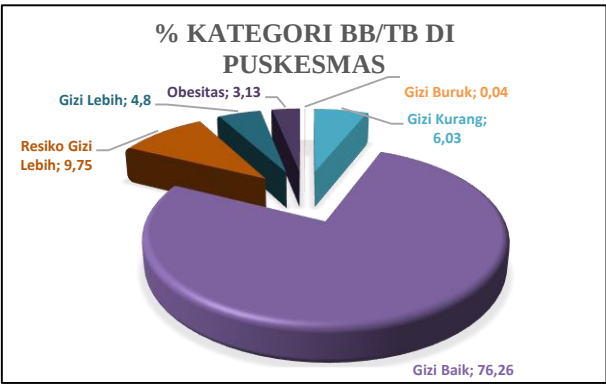
Sumber: Data Program Gizi Puskesmas Polowijen tahun 2021



Grafik 4.6. Kategori BB/U di Puskesmas Polowijen Tahun 2021



Grafik 4.7. Kategori TB/U di Puskesmas Polowijen Tahun 2021



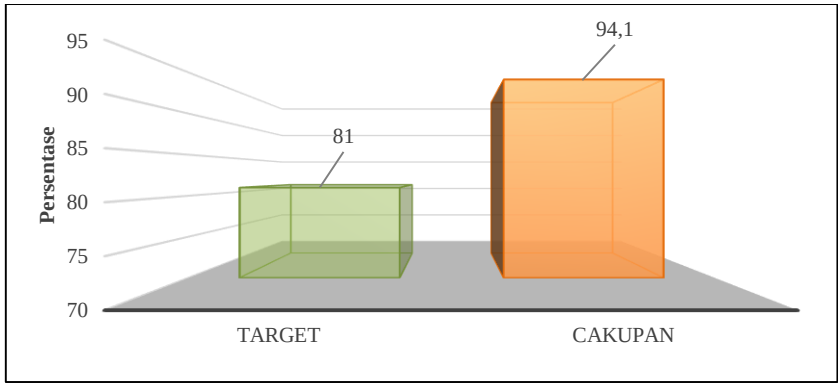
Grafik 4.6. Kategori BB/TB di Puskesmas Polowijen Tahun 2021

Sumber: Data Program Gizi Puskesmas Polowijen tahun 2021

d. Pemberian Tablet Fe pada Ibu Hamil

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok rawan kekurangan gizi, karena terjadi peningkatan kebutuhan gizi untuk memenuhi kebutuhan ibu dan janin yang dikandung. Pada ibu hamil biasanya kan membawa dampak terhadap gangguan gizi antara lain anemia. Unsur Fe merupakan unsur paling penting untuk pembentukan sel darah merah. Zat besi secara alamiah didapatkan dari makanan. Jika manusia kekurangan zat besi pada menu makanan yag dikonsumsi sehari-hari, dapat menyebabkan gangguan anemia gizi (kurang darah). Di Indonesia, pemerintah merekomendasikan konsumsi tablet tambah darah (TTD) atau tablet zat besi untuk ibu hamil minimal sebanyak 90 tablet atau setiap hari selama kehamilan. Hal tersebut tentu bertujuan untuk mencegah anemia difisiensi zat besi saat hamil. Diharapkan dengan pemberian tablet Fe 90 tablet tersebut dapat menceah anemia dan pendarahan serta menurunkan angka kematian ibu.

Capaian pemberian 90 tablet Fe pada ibu hamil di wilayah puskesmas Polowijen pada tahun 2021 adalah 100%.



Grafik 4.7. Pencapaian Wanita Hamil yang Mendapat Tablet Besi

Sumber: Data Program Gizi Puskesmas Polowijen tahun 2021

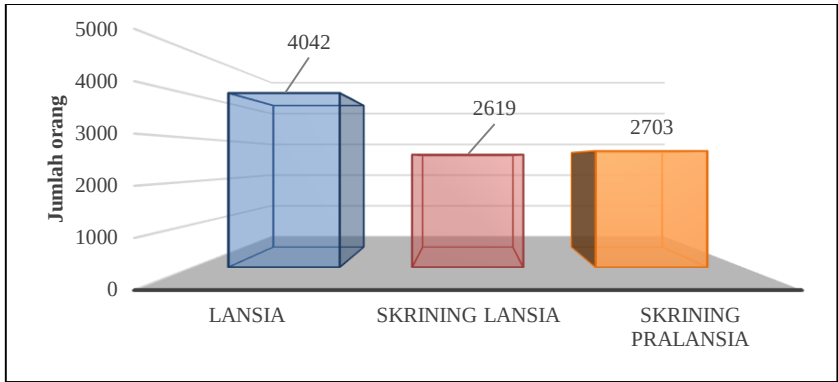
5. Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah Dan Remaja

Pelayanan kesehatan pada kelompok anak usia sekolah dan remaja dilakukan dengan screening/penjaringan kesehatan pada murid tahun ajaran baru kelas I, VII, IX, pemeriksaan kesehatan berkala anak sekolah, pemberian obat cacing, imunisasi, pelatihan dokter kecil, pemberian tablet Fe, penyuluhan tentang kesehatan reproduksi, HIV/AIDS pada siswa SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat, dengan jumlah SD/ sederajat dengan sasaran sebanyak 13 sekolah, SMP/ sederajat dengan sasaran 4 sekolah, dan SMA/ sederajat dengan sasaran 3 sekolah. Pencapaian pelayanan kesehatan remaja sebesar 4.119 orang dengan target sasaran 4.861 orang.

6. Pelayanan kesehatan Usia Lanjut (LANSIA)

Upaya kesehatan usia lanjut adalah upaya kesehatan paripurna dasar dan menyeluruh dibidang kesehatan usia lanjut yang meliputi peningkatan kesehatan, pencegahan, pengobatan dan pemulihan. Dengan tujuan meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan untuk mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya dalam strata kemasyarakatan. Kegiatan yang dilakukan oleh puskesmas Polowijen adalah memberikan pelayanan kesehatan secara langsung, kunjungan panti wreda, menggalakkan/mengikutkan peran serta masyarakat melalui posyandu lansia. Di wilayah Puskesmas Polowijen tahun 2021 jumlah total usia lanjut sebanyak 4042 orang, sedangkan yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 2.619 orang atau sebesar 64,8%.

Pelayanan kesehatan pada pralansia (45-59 th) dan USILA (>60 th) pada tahun 2021 jumlah total 6.983 orang, sedangkan yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 2.703 orang atau sebesar 38,7%.



Grafik 4.8. Jumlah Lansia yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Tahun 2021

Sumber: Data Program Lansia Puskesmas Polowijen tahun 2021

B. AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN

1. Kunjungan Rawat Jalan

Cakupan kunjungan rawat jalan puskesmas Polowijen tahun 2021 sebesar 21.447 kunjungan rawat jalan. Untuk program pelayanan kesehatan jiwa, capaian pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) sebanyak 58 orang dari 72 orang.

A. PERILAKU HIDUP MASYARAKAT

Rumah Tangga ber-PHBS adalah upaya untuk memperdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat.

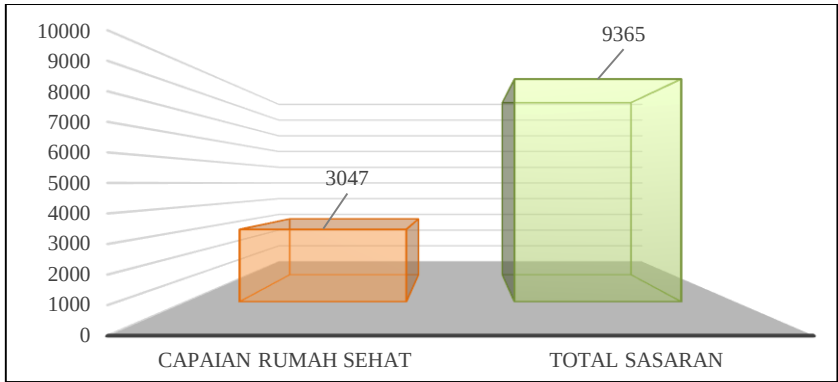
Jumlah rumah tangga di wilayah puskesmas Polowijen yang dikaji PHBS adalah sebanyak 1917 dengan target sasaran 1911. Akan tetapi jumlah rumah tangga yang memenuhi 10 indikator hanya 1611.

B. KEADAAN LINGKUNGAN

Sanitasi adalah usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan manusia.

1. Rumah Sehat

Rumah sehat adalah bangunan rumah tinggal yang memenuhi syarat kesehatan yaitu rumah yang memiliki jamban yang sehat, sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, ventilasi rumah yang baik, kepadatan hunian rumah yang sesuai dan lantai rumah tidak terbuat dari tanah. Berdasarkan data yang terkumpul tahun 2021 menunjukkan bahwa jumlah rumah sehat di wilayah kerja Puskesmas Polowijen sebesar 3.047 dari target sasaran 9.365 rumah yang ada.



Grafik 4.9. Jumlah Rumah Sehat di Wilayah Puskesmas Polowijen Tahun 2021

Sumber: Data Program Kesehatan Lingkungan Puskesmas Polowijen tahun 2021

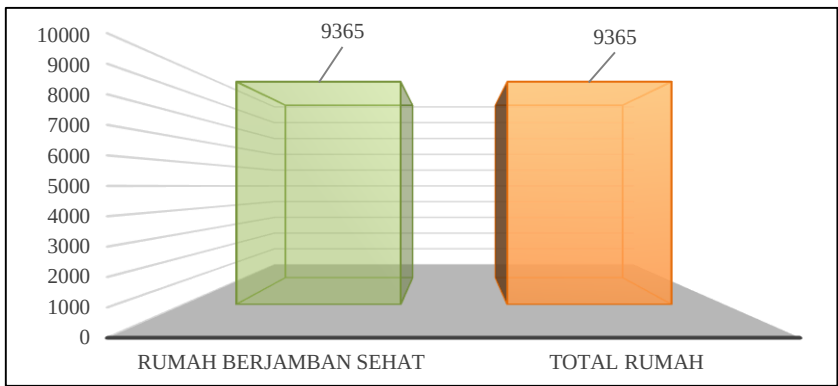
2. Akses air minum yang layak

Sumber air minum yang digunakan rumah tangga dibedakan menurut air kemasan, ledeng, pompa, sumur terlindung, sumur tidak terlindung, mata air tidak terlindung, air sungai, air hujan dan lainnya. Rumah tangga dikatakan menggunakan/ mempunyai akses air minum layak apabila sumber air minum yang digunakan rumah tangga berasal dari ledeng, air terlindung (pompa/sumur bor, sumur terlindung, mata air terlindung) dengan jarak ≥ 10 m dari penampungan kotoran/limbah, dan air hujan.

Berdasarkan data yang terkumpul tahun 2021 menunjukkan bahwa penduduk yang memiliki akses terhadap Air minum yang layak sebesar 100% dari seluruh jumlah rumah.

3. Akses sanitasi layak (jamban sehat)

Jamban merupakan sanitasi dasar penting yang harus dimiliki setiap masyarakat. Data yang didapat tahun 2021, jumlah penduduk dengan akses sanitasi layak sebesar 100% dari jumlah rumah wilayah kerja Puskesmas Polowijen.



Grafik 4.10. Jumlah Rumah Berjamban Sehat di Wilayah Puskesmas Polowijen Tahun 2021

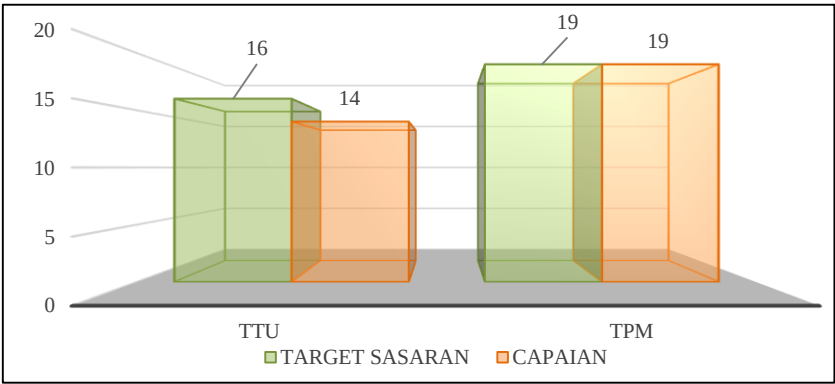
Sumber: Data Program Kesehatan Lingkungan Puskesmas Polowijen tahun 2021

4. Tempat-Tempat Umum (TTU) dan Tempat Pembuatan Makanan (TPM)

Tempat-tempat umum (TTU) dan Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) merupakan sarana yang dikunjungi banyak orang, dan berpotensi menjadi tempat penyebaran penyakit. TPM sehat adalah tempat umum dan tempat pengelolaan makanan dan minuman yang memenuhi syarat kesehatan, yaitu memiliki sarana air bersih, tempat pembuangan sampah,

sarana pembuangan air limbah, ventilasi yang baik, luas lantai (luas ruangan) yang sesuai dengan banyaknya pengunjung dan memiliki pencahayaan ruang yang memadai. TTU yang diperiksa meliputi sarana pendidikan, sarana kesehatan dan hotel.

Berdasarkan data yang terkumpul tahun 2021 menunjukkan bahwa TTU yang memenuhi syarat kesehatan sebesar 100% dari jumlah TTU yang diperiksa, sedangkan TPM yang memenuhi syarat higiene sanitasi sebesar 100%.



Grafik 4.11. Jumlah target sasaran beserta capaian TTU dan TPM

Sumber: Data Program Kesehatan Lingkungan Puskesmas Polowijen tahun 2021

BAB V

SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

A. SARANA KESEHATAN

Sarana kesehatan yang terdapat di wilayah Puskesmas Polowijen tahun 2022 adalah sebagai berikut.

Tabel 5.1 Sarana Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Polowijen

No.	SaranaKesehatan	Jumlah
1	Rumah Sakit	
	-Rumah Sakit Pemerintah	0 buah
	-Rumah Sakit Swasta	1 buah
2	Rumah Sakit Bersalin	1 buah
3	Klinik/Balai Pengobatan Swasta	1 buah
4	Puskesmas Pembantu	2 buah
5	Puskesmas Keliling	0 buah
6	Polindes	0 buah
7	Praktek Dokter Swasta	2 orang
8	Praktek Bidan Swasta	3 orang
9	Praktek Perawat	0 buah

Tabel 5.2. Sarana Pendukung Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Polowijen

No.	Sarana Pendukung Kesehatan	Jumlah
1	Jumlah Dukun Bayi	0 orang
2	Jumlah Kader Posyandu	275 orang
3	Jumlah Kader Poskesdes	0 orang
4	Jumlah Kader Tiwisada	4 orang
5	Jumlah Guru UKS	18 orang
6	Jumlah Santri Husada	10 orang
7	Jumlah Kader Lansia	110 orang
8	Jumlah Kelompok Usia Lanjut	2 kelompok
9	Jumlah Kelompok Batra	4 kelompok
10	Jumlah Posyandu Balita	32 posyandu
11	Jumlah Polindes	0 Pos
12	Jumlah Poskesdes	0 Pos
13	Jumlah Poskestren	1 Pos
14	Jumlah Pos UKK	1 Pos
15	Jumlah Saka Bhakti Husada	0 SBH

16	Jumlah Organisasi Masyarakat/LSM peduli Kesehatan (FKMPP)	1 kelompok
17	Jumlah Panti Asuhan	0 buah
18	Jumlah Panti Wreda	0 buah
19	Jumlah Posyandu Lansia	31 pos
20	Jumlah UKBM lainnya	0 buah
21	Jumlah Kader Kesehatan Jiwa	29 orang
22	Jumlah kader Jumantik	57 orang
23	Jumlah kader TB	2 orang

Tabel 5.3. Jumlah Sarana Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Polowijen

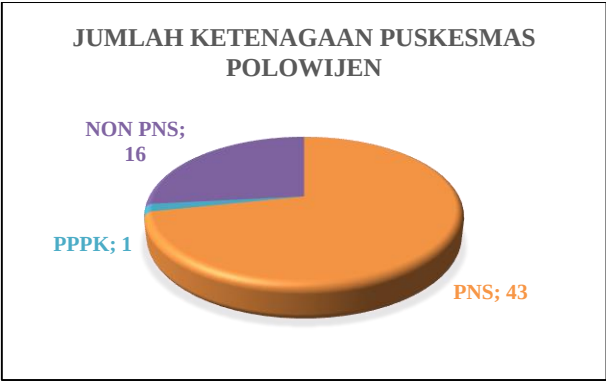
No.	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	TK	24 buah
2	SD / MI yang ada	13 buah
3	SLTP / MT yang ada	3 buah
4	SMU / MA yang ada	3 buah
5	Akademi/Perguruan Tinggi yang ada	2 buah
6	Jumlah Ponpes yang ada	1 buah

Tabel 5.4. Jumlah Siswa di Wilayah Kerja Puskesmas Polowijen

No.	Siswa	Jumlah		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1	TK	267	275	542
2	SD / MI	1.417	1.332	2.749
3	SLTP / MT	285	265	550
4	SMU / MA	922	889	1.811
5	Akademi/Perguruan Tinggi	-	-	-
6	Jumlah santri Ponpes yang ada	-	-	-

B. KETENAGAAN

Untuk memberikan pelayanan kesehatan yang optimal maka Puskesmas Polowijen membutuhkan beberapa tenaga kesehatan sesuai dengan Permenkes Nomor 75 tahun 2014. Puskesmas Polowijen memiliki karyawan yang terdiri dari 43 PNS, 1 PPPK dan 8 Non PNS. Berikut grafik persentase tenaga kesehatan di Puskesmas Polowijen.



Grafik 5.1. Perbandingan Jumlah Tenaga per Januari tahun 2022

Sumber: Data Kepegawaian Puskesmas Polowijen

Adapun jenis tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Polowijen adalah sebagai berikut.

Tabel 5.5. Jenis dan Jumlah Tenaga di Puskesmas Polowijen per Januari Tahun 2021

NO	JENIS TENAGA	JUMLAH PEGAWAI			
		PNS	PPPK	NON PNS	TOTAL
1	Dokter	3 orang	-	-	3 orang
2	Dokter Gigi	2 orang	-	-	2 orang
3	Perawat				8 orang
	- D3 Keperawatan	7 orang	-	-	7 orang
	- S1 keperawatan	1 orang	-	-	1 orang
4	Perawat gigi				
	- D3 Kesehatan Gigi	2 orang	-	-	2 orang
5	Bidan				
	- D3 Kebidanan	11 orang	-	-	11 orang
6	Tenaga Kesehatan Masyarakat				
	- S1 Kesehatan Masyarakat	1 orang	-	-	1 orang
7	Tenaga Kesehatan Lingkungan				3 orang
	- S1 Kesehatan Lingkungan	1 orang	-	1 orang	2 orang
	- D3 Kesehatan Lingkungan	1 orang	-	-	1 orang
8	Tenaga ahli teknologi				
	Laboratorium medik				
	- D3 Analis Kesehatan/ D3 Laboratorium	2 orang	-	-	2 orang
9	Tenaga Gizi				3 orang
	- D3 Gizi	1 orang	1 orang	-	2 orang
	- D4 Gizi	1 orang	-	-	1 orang
10	Tenaga Kefarmasian				3 orang
	- Apoteker	1 orang	-	-	1 orang
	- D3 Farmasi	2 orang	-	-	2 orang
11	Tenaga Administrasi umum				6 orang
	- PEMPAR	1 orang	-	-	1 orang
	- SMA	1 orang	-	1 orang	2 orang
	- D3 Akutansi	-	-	1 orang	1 orang
	- S1 Ekonomi	-	-	1 orang	1 orang
	- S1 Pendidikan Ekonomi	-	-	1 orang	1 orang
12	Tenaga Rekam Medik				
	- D3 Rekam Medis	1 orang	-	-	1 orang
13	Tenaga Kebersihan dan Tukang Cuci				4 orang
	- SD	-	-	2 orang	2 orang

	- SMP	1 orang	-	-	1 orang
	- SMA/SMK	-	-	1 orang	1 orang
14	Penjaga Kantor				
	- SMP	2 orang		-	2 orang
15	Driver				
	- SD	1 orang	-	-	1 orang
	JUMLAH	43 orang	1 orang	8 orang	52 orang

C. PEMBIAYAAN KESEHATAN

Anggaran kesehatan puskesmas Polowijen pada tahun 2021 berasal dari APBD (DAU), BOK (DAK Non fisik) dan BLUD. Anggaran belanja yang berasal dari APBD (DAU) sebesar Rp 625.999.990,-, yang berasal dari BOK/DAK Non Fisik sebesar Rp 528.637.700,- dan yang berasal dari BLUD sebesar Rp 1.781.431.705,-. Total anggaran Rp 2.936.069.395,-.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan beralihnya UPT Rumah Bersalin menjadi Puskesmas Polowijen, Maka Puskesmas Polowijen harus segera berproses untuk memenuhi standar sebagai puskesmas yang diatur dalam Permenkes Nomor 75 Tahun 2014. Dengan telah disajikannya Profil Kesehatan Puskesmas Polowijen ini, diharapkan akan dapat memberikan gambaran tentang keadaan kesehatan di wilayah Puskesmas Polowijen untuk memenuhi kebutuhan informasi awal sebagai dasar bagi pengambil keputusan. Di harapkan Profil Puskesmas Polowijen tahun 2022 ini dapat memberi gambaran secara garis besar dan menyeluruh tentang seberapa jauh keadaan kesehatan masyarakat yang telah dicapai.

Hal yang paling mendasar yang perlu segera dilaksanakan adalah melengkapi pelayanan UKP dengan pelayanan UKM. Perlu dukungan dari berbagai pihak, khususnya dari Dinas Kesehatan Kota Malang, untuk memberi dukungan kepada Puskesmas Polowijen agar segera dapat optimal dalam penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat. Dalam rangka meningkatkan kualitas Profil Puskesmas Polowijen perlu terobosan dalam mekanisme pengumpulan data dan informasi secara cepat dan akurat untuk mengisi kekosongan data agar dapat tersedia data dan informasi. Penyusunan Profil Kesehatan maupun penyajiannya, tentunya masih didapatkan banyak kekurangan, terutama kelengkapan dan akurasi data dan analisa deskripsinya. Untuk itu, saran dan kritik proporsional dan konstruktif sangat kami harapkan demi kesempurnaan penyusunan profil di masa mendatang.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam pengumpulan data untuk penyusunan profil ini, kami ucapkan terima kasih